



**PENGARUH KOMPETENSI KOMUNIKATIF GURU TERHADAP
ANTUSIASME BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA
KELAS IX MTs TASYMIRUSY SYUBBAN TEDUNAN
KECAMATAN KEDUNG KABUPATEN JEPARA**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar akademik Sarjana Pendidikan

Oleh

**MUHAMMAD ADITYA ROHMAN
NIM. 21.31.00.25**

Dosen Pembimbing
Dr. Sutomo, M.Pd
Dra. Sri Widayati, S.E., M.Si.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Pengaruh Kompetensi komunikatif Guru Terhadap Antusiasme
Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IX MTs Tasymirusy
Syubban Tedunan Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara

Peneliti : Muhammad Aditya Rohman

NIM : 21.31.00.25

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Tanggal : 25 September 2025

Setelah diperiksa/ diteliti ulang, dinyatakan memenuhi persyaratan
untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Mengetahui,

Pembimbing Utama



Dr. Sutomo, M.Pd
NIDN. 0001096002

Pembimbing Pendamping



Dra. Sri Widayati, S.E., M.Si
NIDN. 06.150863.02

Dekan FKIP Undaris



Dra. Sri Widayati, S.E., M.Si
NIDN. 06.150863.02

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Kompetensi komunikatif Guru Terhadap Antusiasme Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

Peneliti : Muhammad Aditya Rohman

NPM : 21.31.0025

Skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNDARIS pada hari kamis, 4 September 2025.

Panitia Penguji:

1. Ketua : M. Lutfi Baehaqi, M.Pd.
2. Anggota :
 1. Drs. Abdul Karim, M.H
 2. Dr. Sutomo, M.Pd.
 3. Dra. Sri Widayati, S.E., M.Si.



Ungaran, 25 September 2025

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dra. Sri Widayati, S.E., M.Si
NIDN. 0615086302

ABSTRAK

Rohman, Muhammad Aditya. 2023. *Pengaruh Kompetensi komunikatif Guru Terhadap Antusiasme Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran. Pembimbing Utama Dr. Sutomo, M.Pd., Pembimbing Pendamping Dra. Sri Widayati, S.E., M.Si.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kompetensi komunikatif guru pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Rumusan masalah pada penelitian ini adakah pengaruh antara kompetensi komunikatif guru terhadap antusiasme belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi komunikatif guru terhadap antusiasme belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara dengan jumlah populasi 56 siswa. Teknik sampling yang diterapkan adalah *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mencari data variabel X (kompetensi komunikatif guru) dan Y (antusiasme belajar siswa) sedangkan analisis data menggunakan uji normalitas, uji korelasi, uji regresi, uji determinasi dan uji F, dengan bantuan program SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Komunikatif Guru memiliki korelasi dengan Antusiasme Belajar Pendidikan Pancasila, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$. Kompetensi komunikatif guru berpengaruh 17,3% ditunjukkan dengan nilai determinasi sebesar 0,173. Kompetensi komunikatif guru juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Antusiasme belajar Pendidikan Pancasila hal itu ditunjukkan dengan hasil uji F sebesar 5,869 lebih besar dari F tabel sebesar 4,20 atau nilai sig lebih kecil dari alfa 0.05 ($0,022 < 0.05$)

Saran yang peneliti ajukan antara lain; kepala sekolah lebih memperhatikan pola komunikasi guru kepada siswa seperti dengan membimbing dan memfasilitasi kegiatan pembinaan kompetensi guru khususnya kompetensi komunikatif; Guru lebih memperhatikan kompetensi komunikatifnya, dengan terus melakukan evaluasi, refleksi serta meningkatkan kompetensi komunikatifnya.

Kata kunci: Kompetensi Komunikatif Guru, dan Antusiasme belajar Pendidikan Pancasila

ABSTRACT

Rohman, Muhammad Aditya. 2023. The Influence of Teacher Communicative Competence on Student Learning Enthusiasm in Pancasila Education: A Study of Grade IX Student at MTs Tasymirusy Syubban Tedunan, Kedung District, Jepara Regency. Undergraduate Thesis, Pancasila and Citizenship Education Study Program, Teaching and Education Faculty, Darul Ulum Islamic Center Sudirman University. Main Advistor Dr. Sutomo, M.Pd., Conselour Dra. Sri Widayati, M.Si.

This research is motivated by the importance of teachers' communicative competence in Pancasila Education subjects. The problem formulation of this study is whether there is an influence between teacher's communicative competence on the learning enthusiasm for Pancasila Education in grade IX students of MTs Tasymirusy Syubban Tedunan, Kedung District, Jepara Regency. The purpose of this research is to determine the influence of teacher communicative competence on the learning enthusiasm for Pancasila Education in grade IX students of MTs Tasymirusy Syubban Tedunan, Kedung District, Jepara Regency.

This research is a quantitative study. The subjects of this research were 56 grade IX students of MTs Tasymirusy Syubban Tedunan, Kedung District, Jepara Regency. The sampling technique applied was cluster random sampling. Data collection techniques used a questionnaire to find data for variable X (teacher's communicative competence) and Y (student learning enthusiasm), while data analysis used normality tests, correlation analysis, regression, determination, and F-test, with the help of the SPSS 25 program.

The results showed that Teacher's Communicative Competence has a correlation with Learning Enthusiasm for Pancasila Education, which is indicated by a significance value of $0.022 < 0.05$. The teacher's communicative competence has an influence of 17.3%, as shown by the determination value of 0.173. The teacher's communicative competence also has a significant influence on the learning enthusiasm for Pancasila Education, which is indicated by an F-test result of 5.869, which is greater than the F-table value of 4.20, or a sig value less than alpha 0.05 ($0.022 < 0.05$).

The suggestions proposed by the researcher include; school principals paying more attention to teachers' communication patterns with students, such as by guiding and facilitating teacher competency development activities, especially communicative competence; and teachers paying more attention to their Communicative Competence by continuously conducting evaluations, reflections, and improving their communicative competence.

Keywords: Teacher's Communicative Competence, Learning Enthusiasm, Pancasila Education

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

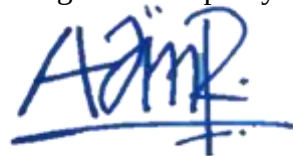
Nama : Muhamad Aditya Rohman

NPM : 21310025

Program studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui menjadi milik sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan saya tersebut.

Ungaran, 14 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan



Muhamad Aditya Rohman
NIM: 21310025

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali- kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”
(Qs. Ar-Ra’d: 11)

“Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)

“Orang tua di rumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu”

PERSEMBAHAN:

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah Swt. Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua terlmulia Bapak Abdul Rofiq dan pintu surgaku Ibu Sayyidah, yang berperan penting dalam proses penyelesaian program studi peneliti. Terima kasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada peneliti, mengusahakan segala kebutuhan peneliti, mendidik, membimbing dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, serta dukungan dan mendoakan peneliti dalam keadaan apapun agar peneliti mampu bertahan untuk melangkah setapak demi setapak dalam meraih mimpi di masa depan. Terima kasih untuk selalu berada di sisi peneliti dan menjadi alasan bagi peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Bapak, ibu, putra kecilmu sudah dewasa dan siap melanjutkan mimpi yang lebih tinggi lagi.
2. Kedua adik peneliti yang tercinta Muhammad Ilham Zamachsyari dan Muhammad Arya Thohirin yang selalu mendo`akan, mendukung dan menemani dengan penuh pengertian selama peneliti menyelesaikan studi.

3. Kepada keluarga besar yang tidak bisa peneliti sebut satu per satu, yang telah mendukung dan selalu memberikan semangat kepada peneliti serta selalu memberikan support yang baik untuk terus melanjutkan pendidikan sampai mendapatkan gelar sarjana.
4. Bapak/Ibu dosen pembimbing, Bapak Dr. Sutomo, M.Pd. dan Ibu Dra. Sri Widayati, S.E., M.Si., yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi dan selalu meluangkan waktu untuk peneliti hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua dosen yang telah mengajarkan dan mendidik saya dengan penuh rasa sabar dan ikhlas. Sehingga ilmu yang saya dapatkan di bangku perkuliahan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat untuk banyak orang.
6. Seluruh teman-teman program studi PPKn angkatan 2021 yang banyak memberikan pengalaman, dukungan dan pembelajaran selama peneliti duduk di bangku perkuliahan.
7. Kepada teman-teman asrama undaris yang banyak memberikan pengalaman, dukungan dan rasa kekeluargaan selama peneliti tinggal di asrama.
8. Kepada sahabat-sahabati PMII Rayon FKIP dan Komisariat Sudirman yang banyak memberikan pengalaman, dukungan dan pelajaran selama peneliti menjadi bagian organisasi.
9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka serta senantiasa memberikan semangat, dukungan dan bantuan baik itu tenaga, pikiran maupun materi walaupun terhalang jarak. Terimakasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan hidup peneliti.
10. Terakhir, kepada diri saya sendiri, Muhammad Aditya Rohman. Ini adalah hadiah untuk diriku sendiri tulisan kecil yang sengaja ku persembahkan untuk raga yang telah tumbuh sejauh ini. Muhammad aditya Rohman terima kasih atas segala kerja kerasnya dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih kepada raga dan jiwa yang masih tetap waras hingga sekarang. Saya bangga pada diri sendiri, terima kasih untuk selalu mengapresiasi diri sendiri dan terima kasih sudah bertahan sampai detik ini. Aditya kamu hebat..!!!

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Kompetensi komunikatif Guru Terhadap Antusiasme Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara”.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin sampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan motivasi selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Drs. Hono Sejati, S.H. M.Hum., Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi ini.
2. Dra. Sri Widayati, S.E., M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Islamic Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini serta selaku Pembimbing Pendamping yang dengan ketulusan dan kesabaran membimbing, dan mengarahkan dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
3. M. Lutfi Baehaqi, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Sutomo, M.Pd., selaku Pembimbing Utama yang dengan keikhlasan dan ketelitian memberikan bimbingan baik berupa motivasi maupun berbagai masukan bagi penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai FKIP Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan arahan dan fasilitas administrasi dalam penyusunan skripsi ini.

6. Umar Faruq, S.Ag., selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Tasymirusy Syubban Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara yang telah bersedia memberikan kemudahan dan perizinan dalam penelitian ini.
7. Adenan Suadi, S.Pd., guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila serta segenap guru dan karyawan Sekolah Madrasah Tsanawiyah Tasymirusy Syubban Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
8. Kedua orang tua termulia Bapak Abdul Rofiq dan Ibu Sayyidah, serta saudara-saudaraku tercinta Muhammad Ilham Zamachsyari dan Muhammad Arya Thohirin yang selalu mendo`akan, mendukung dan menemani dengan penuh pengertian selama peneliti menyelesaikan studi.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan berbagai pihak yang tidak dapat peneliti sebut satu per satu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin

Ungaran, 14 Agustus 2025

Peneliti



Muhammad Aditya Rohman
NIM. 21310025

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penegasan Istilah.....	5
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Kompetensi komunikatif Guru	8
2. Antusiasme Belajar Pendidikan Pancasila	12
B. Penelitian Relevan	17
C. Kerangka Berpikir.....	19
D. Hipotesis Penelitian.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Desain Penelitian.....	21

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian	21
D. Variabel Penelitian	23
E. Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling.....	24
1. Populasi.....	24
2. Sampel dan Teknik Sampling	25
F. Teknik Pengumpulan Data.....	25
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	26
1. Validitas	26
2. Reliabilitas	27
H. Teknik Analisis Data.....	29
1. Uji Normalitas.....	29
2. Pengujian Korelasi	29
3. Analisis Regresi	30
4. Uji determinasi.....	30
5. Uji F.....	31
6. Uji Hipotesis	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Data.....	33
1. Profil Lokasi Penelitian.....	33
2. Sajian Data	34
3. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian	40
BAB V PENUTUP	43
A. Simpulan	43
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sebaran Populasi.....	24
Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian Kuesioner	26
Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y	28
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel X.....	34
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Y	35
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	36
Tabel 4.4 Hasil Uji Korelasi	36
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi	37
Tabel 4.6 Hasil Uji Determinasi	38
Tabel 4. 7 Hasil Uji F	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	20
Gambar 3. 1 Desain Penelitian	21
Gambar 3.2 Grafik Hipotesis Penelitian.....	32
Gambar 4. 1 Grafik Hasil Hipotesis Penelitian	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas Penelitian	49
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	50
Lampiran 3 kartu Bimbingan Penulisan Skripsi.....	51
Lampiran 4 Hasil validitas Kompetensi Komunikatif Guru	52
Lampiran 5 Hasil validitas Antusiasme Belajar Siswa	53
Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi komunikatif Guru	54
Lampiran 7 Kisi-Kisi Instrumen Antusiasme belajar.....	54
Lampiran 8 Bukti Isian Kuesioner Siswa (Kompetensi Komunikatif Guru)	55
Lampiran 9 Bukti Isian Kuesioner Siswa (Antusiasme Belajar Siswa)	56
Lampiran 10 Tabulasi kuesioner Komunikatif Guru	57
Lampiran 11 Tabulasi kuesioner Antusiasme Belajar.....	57
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian	58
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup Peneliti.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat kompleks dan melibatkan banyak komponen yang saling berkaitan (Azis, 2024:22). Salah satu komponen utama dalam proses pendidikan adalah guru. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam pelaksanaannya, menurut Wahyu (2021:4) peran guru tidak hanya sebatas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, sekaligus komunikator yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

Komunikasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting guna menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif (Masdul, 2018:2). Guru perlu melakukan komunikasi yang baik dengan siswa dalam proses belajar-mengajar, karena proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan proses komunikasi (Aini, 2019:1). Dalam hal ini, guru dituntut memiliki kompetensi komunikatif, yaitu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melakukan proses komunikasi yang efektif dengan siswa (Hatta, 2018:29). Komunikasi guru yang efektif tidak hanya menciptakan efektivitas dalam pembelajaran, tetapi juga menjadi solusi untuk mengatasi berbagai

kendala belajar di kelas Sanjaya (2016:267).

Guru Pendidikan Pancasila dituntut untuk memiliki kompetensi komunikatif. Hal ini penting karena Pendidikan Pancasila bertujuan membentuk antusiasme belajar siswa agar memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara, mencintai tanah air, serta memiliki nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Bhubha, 2024:3). Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang cakupannya luas membutuhkan pola komunikasi yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga inspiratif dan membangun kedekatan emosional dengan siswa. Menurut Kusman (2019:66) Guru yang mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan baik akan lebih efektif dalam memotivasi siswa dan meningkatkan partisipasi belajar mereka. Namun sebaliknya, komunikasi guru yang kurang efektif atau sulit dipahami oleh siswa, menyebabkan pembelajaran menjadi kurang bermakna dan siswa pun kurang antusias dalam pembelajaran. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah antusiasme belajar siswa.

Antusiasme belajar merupakan sikap siswa yang bersemangat, lebih bergairah serta mempunyai minat besar untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Afdhal, 2015: 196). Antusiasme ini merujuk pada perhatian, perasaan senang, perasaan tertarik, giat belajar, mengerjakan tugas, menaati peraturan dan keinginan untuk melibatkan diri dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung (Hidayat, 2013:89). Tingkat antusiasme yang tinggi mencerminkan motivasi siswa dan berdampak langsung terhadap pencapaian pembelajaran, terlebih pada mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila yang memuat nilai-nilai karakter dan kebangsaan (Cholisin, 2020:136).

Nurgiansah (2020:23) menyebutkan bahwa "masalah dunia pendidikan

sampai saat ini masih berkuat antara lain pada lemahnya antusiasme belajar siswa". Rendahnya antusiasme belajar siswa dapat terlihat dari perilaku pasif, kurangnya perhatian terhadap materi pelajaran, dan minimnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, antusiasme belajar menjadi faktor penting karena mata pelajaran ini menuntut pemahaman nilai-nilai yang mendalam dalam kehidupan bermasyarakat (Cholisin, 2020:134).

Beberapa penelitian yang mendukung pentingnya kompetensi komunikatif guru dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa. Penelitian oleh Harahap dan Novri (2019) menunjukkan bahwa interaksi sosial antara guru dan siswa secara signifikan berpengaruh terhadap antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 10 Kota Jambi. Penelitian Pratiwi, Pitoewas, dan Yanzi (2020) juga menyimpulkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Pancasila berpengaruh signifikan terhadap aktivitas dan antusiasme belajar siswa di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung. Selanjutnya, Setiawati dan Aziz (2021) dalam penelitiannya di SMK Negeri 1 Palembang menyatakan bahwa komunikasi guru yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 April 2025 pada kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan, cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila cenderung monoton dan kurang bervariasi. Selain itu, siswa kurang berkonsentrasi, sengaja tidur di kelas, berbincang dengan temannya sendiri dan bahkan ada beberapa siswa yang sengaja membiarkan buku pelajaran tetap tertutup saat pembelajaran

berlangsung. Kondisi ini mencerminkan rendahnya antusiasme belajar siswa yang dapat dipengaruhi oleh kurang optimalnya kompetensi komunikatif guru. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kompetensi komunikatif Guru Terhadap Antusiasme Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tasymirusy Syubban Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah adakah pengaruh antara Kompetensi komunikatif Guru Terhadap Antusiasme Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tasymirusy Syubban Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh antara Kompetensi komunikatif Guru terhadap Antusiasme Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tasymirusy Syubban Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah referensi tentang pengaruh kompetensi komunikatif guru

terhadap antusiasme belajar Pendidikan Pancasila siswa, dan diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Sains / IPTEKS.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu, diharapkan dapat berkontribusi dan menjadi sumbangsih dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Sains / IPTEKS.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru agar menjadi masukan dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasinya agar antusiasme belajar siswa dapat meningkat.
- b. Bagi siswa sebagai pengingat dan referensi agar selalu memperhatikan antusiasme belajarnya.
- c. Bagi peneliti sebagai wawasan serta pengalaman langsung, melihat atau mengetahui secara langsung pengaruh kompetensi komunikatif guru, mengenai proses input dan output proses pembelajaran siswa di lingkungan sekolah/kelas, dan menjadi pedoman dan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang relevan.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini perlu didefinisikan menggunakan beberapa istilah sebagai berikut agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda terhadap judul. Istilah tersebut adalah;

1. Kompetensi komunikatif Guru

Kompetensi guru dalam penelitian ini diukur dari persepsi siswa kelas

IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan yang menilai seberapa komunikatif guru Pendidikan Pancasila mereka, adapun pengertian kompetensi komunikatif guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melakukan proses komunikasi yang efektif dengan siswa.

2. Antusiasme belajar

Antusiasme belajar adalah sikap siswa untuk untuk bersemangat dan lebih bergairah serta mempunyai minat besar untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, antusiasme belajar yang dimaksud adalah antusiasme belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila di MTs Tasymirusy Syubban Tedunan, Kabupaten Jepara tahun ajaran 2024/2025.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu meliputi bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman *abstract*, halaman pernyataan keaslian, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran. Bagian inti berisi Bab I Pendahuluan yang berisi (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) penegasan istilah, dan (6) sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka yang menjelaskan: (1) kajian pustaka, (2) deskripsi teori, (3) penelitian yang relevan, (4) kerangka pikir, (5) hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian yang menguraikan: (1) jenis penelitian, (2) desain penelitian, (3) lokasi dan waktu penelitian, (4) variabel penelitian, (5) populasi, sampel, dan teknik sampling, (6) teknik pengumpulan data, (7) validitas dan reliabilitas instrumen dan (8) teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang mendeskripsikan: (1) deskripsi data, (2) sajian data, (3) pembahasan

Bab V Penutup yang memuat: (1) simpulan, (2) saran. Bagian Akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kompetensi komunikatif Guru

a. Pengertian Kompetensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Secara lebih luas, kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja.

Mulyasa (2021:38) mendefinisikan kompetensi sebagai perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi merupakan spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya dalam pekerjaan sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan.

Menurut Sagala (2019:23), kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seseorang untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.

b. Pengertian Komunikatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikatif berarti dalam keadaan saling dapat berhubungan (mudah dihubungi) dan mudah

dipahami (dimengerti). Secara sederhana, komunikatif mengacu pada kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan baik sehingga pesan tersebut dapat diterima dan dipahami dengan jelas oleh penerima. Menurut Mulyana (2022:85), komunikatif merujuk pada kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide dan pikirannya secara jelas dan mudah dipahami oleh orang lain. Orang yang komunikatif mampu menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks dan karakteristik lawan bicaranya sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Sedangkan menurut Effendy (2021:9), komunikatif adalah sifat komunikasi yang mengandung makna bahwa komunikator (pembicara) mampu menyampaikan pesan dengan baik sehingga dapat dipahami oleh komunikan (penerima pesan). Komunikasi yang komunikatif berarti komunikasi yang berhasil mencapai sasaran, yaitu pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami oleh penerima pesan.

c. Pengertian Kompetensi Komunikatif Guru

Menurut Sukmadinata (2011:261) mengartikan kompetensi komunikatif guru sebagai keterampilan dalam menyampaikan informasi atau pesan secara akurat dan mudah dipahami oleh peserta didik. Kemampuan ini juga mencakup pemahaman guru terhadap karakteristik siswa, sehingga penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Adapun menurut Hatta (2018:29) kompetensi komunikatif guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melakukan proses komunikasi yang efektif dengan siswa.

Berdasarkan sejumlah pendapat para ahli yang telah disebutkan.

Pengertian antusiasme belajar yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah pendapat dari Hatta (2018:29) kompetensi komunikatif guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melakukan proses komunikasi yang efektif dengan siswa.

d. Komponen Kompetensi Komunikatif Guru

Menurut Canale dalam Astriani (2020:18), kompetensi komunikatif terdiri dari empat komponen, yaitu:

1) Kompetensi Gramatikal

Kompetensi gramatikal merujuk pada penguasaan kode linguistik, termasuk pengetahuan tentang kosakata, pembentukan kata, struktur kalimat, pelafalan, dan ejaan. Dalam konteks pembelajaran, guru harus mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tata bahasa.

2) Kompetensi Sociolinguistik

Kompetensi sociolinguistik berkaitan dengan kemampuan untuk menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks sosial dan situasi komunikasi. Guru harus mampu menyesuaikan penggunaan bahasa dengan karakteristik siswa, topik pembicaraan, dan situasi pembelajaran.

3) Kompetensi Wacana

Kompetensi wacana berkaitan dengan kemampuan untuk menghubungkan kalimat atau ujaran menjadi suatu kesatuan yang bermakna dan koheren. Guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan alur yang logis dan sistematis.

4) Kompetensi Strategis

Kompetensi strategis berkaitan dengan kemampuan untuk mengatasi masalah atau hambatan dalam komunikasi, seperti ketidakjelasan dalam menyampaikan pesan atau kesalahpahaman yang terjadi selama proses komunikasi. Guru harus mampu menggunakan berbagai strategi komunikasi untuk mengatasi hambatan tersebut.

e. Indikator Kompetensi Komunikatif Guru

Menurut Luqman Haqi (2015:20) kompetensi komunikatif yang dipadukan dengan penguasaan materi pembelajaran dan sikap yang baik berdampak pada proses komunikasi yang berlangsung di dalam kelas. Sedangkan menurut Yosol Iriantara (2013:77) ciri-ciri kompetensi komunikatif guru antara lain:

- 1) Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- 2) Hubungan yang baik antar guru dan siswa
- 3) Mampu mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa medalami sendiri materi belajar.
- 4) Mampu mengajukan pertanyaan yang mendorong pertanyaan tingkat tinggi.
- 5) Mampu memfasilitasi berbagai pertanyaan dan komentar siswa.
- 6) Guru berperan sebagai pembimbing dan pendamping siswa.
- 7) Terampil dalam berbagai teknik interaksi guna mencega kebosanan.
- 8) Guru mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah.

Menurut Sukmadinata (2011:261) indikator kompetensi komunikatif guru adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian informasi secara lisan. Guru menerangkan materi pembelajaran kepada siswa.
- 2) Penyampaian informasi secara tertulis. Tidak hanya penyampaian secara lisan saja, guru juga dapat menyampaikan materi secara tertulis, baik itu

karya nya sendiri maupun karya orang lain agar dapat dibaca dan dipelajari oleh siswa.

- 3) Penyampaian melalui media elektronika. Beberapa sekolah dewasa ini, sudah mulai memanfaatkan media elektronika dalam kegiatan belajar mengajar untuk mempermudah proses pembelajaran.
- 4) Komunikasi dalam aktivitas kelompok. Guru dan siswa berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran, memecahkan permasalahan secara bersama-sama.

Sedangkan menurut Muchlas Samani (2011:76), indikator kompetensi komunikatif meliputi:

- 1) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.
- 2) Menggunakan teknik komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa
- 3) Menjelaskan materi dengan jelas dan terstruktur.

Indikator kompetensi komunikatif guru yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator menurut Yosol Iriantara (2013:77). Indikator tersebut antarlain:

- 1) Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- 2) Hubungan yang baik antar guru dan siswa
- 3) Mampu mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa medalami sendiri materi belajar.
- 4) Mampu mengajukan pertanyaan yang mendorong pertanyaan tingkat tinggi.
- 5) Mampu memfapsilitasi berbagai pertanyaan dan komentar siswa.
- 6) Guru berperan sebagai pembimbing dan pendamping siswa.
- 7) Terampil dalam berbagai teknik interaksi guna mencegah kebosanan.
- 8) Guru mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah.

2. Antusiasme Belajar Pendidikan Pancasila

a. Pengertian Antusiasme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), antusiasme adalah

gairah, gelora semangat, minat besar terhadap sesuatu. Antusiasme menunjukkan adanya ketertarikan atau kegairahan yang tinggi terhadap suatu kegiatan atau objek. Brophy (2020:126), juga berpendapat bahwa antusiasme adalah kondisi psikologis yang ditandai dengan energi positif, kegembiraan, dan minat yang tinggi terhadap suatu aktivitas atau objek. Antusiasme melibatkan komponen emosional yang kuat dan keinginan untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas yang diminati. Sedangkan menurut Pratama (2022:48), antusiasme adalah semangat yang luar biasa atau ketertarikan yang tinggi terhadap suatu kegiatan, yang ditandai dengan energi positif, perhatian yang fokus, dan keinginan untuk berpartisipasi secara aktif.

b. Pengertian Belajar

Menurut Djamarah (2011:12) berpendapat bahwa “belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Djamarah (2011:13) menyebutkan bahwa belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”. Sedangkan Khodijah (2014:50) berpendapat bahwa belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relatif permanen.

c. Pengertian Antusiasme Belajar

Menurut Afdhal (2015: 196) Antusiasme Belajar adalah sikap siswa yang bersemangat, lebih bergairah, serta memiliki minat besar untuk

berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Afdhal juga menjelaskan bahwa antusiasme belajar merupakan reaksi, kemauan, perhatian, kesadaran, dan konsentrasi yang tampak pada diri peserta didik tanpa adanya unsur paksaan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Khosiyati (2010:19) berpendapat bahwa antusiasme belajar adalah gairah atau semangat yang bergelora dari seorang pelajar atau peserta didik untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa raga guna memperoleh suatu pembahasan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sedangkan Intaniasari (2022:22) berpendapat bahwa antusiasme belajar adalah sikap positif berupa perasaan senang luar biasa dan bersemangat dalam belajar yang muncul secara spontan atau melalui pengalaman sebelumnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Antusiasme ini ditandai dengan respon, perhatian, kemauan, konsentrasi, dan kesadaran untuk melibatkan diri dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah disebutkan. Pengertian antusiame belajar yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah pendapat dari Afdhal (2015: 196) Antusiasme Belajar adalah sikap siswa yang bersemangat, lebih bergairah, serta memiliki minat besar untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

d. Indikator Antusiasme Belajar

Menurut Hidayat (2013:89) antusiasme belajar mengandung tiga unsur yaitu unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Ketiga unsur tersebut menjadi beberapa indikator yang menentukan antusias

seseorang terhadap sesuatu, antara lain:

- | | |
|----------------------|-----------------------|
| 1) Keinginan. | 5) Giat Belajar. |
| 2) Perasaan Senang. | 6) Mengerjakan Tugas. |
| 3) Perhatian. | 7) Menaati Praturan. |
| 4) Perasaan Tertarik | |

Sedangkan Munandar (2009:174) mengemukakan bahwa indikator antusiasme belajar meliputi:

- 1) Ketertarikan dan perhatian pada pelajaran atau aktivitas belajar.
- 2) Keinginan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan baik.
- 3) Rasa senang atau puas ketika berhasil menguasai materi baru.
- 4) inisiatif untuk mencari dan memperoleh pengetahuan tambahan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa antusiasme belajar siswa dapat dilihat dari perhatian yang lebih besar dalam melakukan aktifitas yang mereka senangi dan ikut terlibat atau berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Indikator antusiasme belajar yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah menurut pendapat Hidayat (2013:89) sebelumnya yakni meliputi:

- | | |
|----------------------|-----------------------|
| 1) Keinginan. | 5) Giat Belajar. |
| 2) Perasaan Senang. | 6) Mengerjakan Tugas. |
| 3) Perhatian. | 7) Menaati Praturan. |
| 4) Perasaan Tertarik | |

e. Pengertian Pendidikan Pancasila

Berdasarkan Surat Keputusan Mendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan

Pembelajaran (Kurikulum Merdeka), bahwa di dalamnya telah dicantumkan untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah menggunakan kurikulum merdeka. Pendidikan Pancasila merupakan pergantian dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang telah diputuskan oleh Kemendikbud bersamaan dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka di Sekolah. Meskipun namanya berubah, namun muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) dengan Pendidikan Pancasila masih sama, yakni pendidikan Pancasila dan pendidikan Kewarganegaraan. Tidak ada perubahan pada karakteristik maupun isi Pendidikan Pancasila dengan PPKn. Keduanya masih fokus berkonsentrasi membekalkan 4 konsensus: Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

f. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Tujuan dari Pendidikan Pancasila yang tercantum dalam Surat Keputusan Mendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) yaitu setelah mempelajari Pendidikan Pancasila siswa diharapkan mampu meningkatkan karakter siswa sebagai berikut:

- 1) Berakhlak mulia yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mencintai sesama, serta menjamin persatuan dan keadilan melalui perilaku cinta tanah dan lingkungan;
- 2) Dapat membentuk warga negara yang baik dan paham akan hak serta kewajibannya sebagai warga negara serta memiliki rasa cinta tanah air dan nasionalisme terhadap Negara Indonesia;

- 3) Menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila;
- 4) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, UUD NKRI Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen NKRI;
- 5) Menjadikan sebuah sarana dalam mengerti, memahami serta mendalami makna Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia;
- 6) Menjadikan petunjuk sebagai arah tujuan pada moral dan diharapkan dapat terealisasi di kehidupan bermasyarakat.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian oleh Setiawati dan Aziz (2021) penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Guru dengan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Palembang”. Dalam penelitian ini, komunikasi guru dengan siswa diteliti secara kuantitatif terhadap 96 responden siswa. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai sebesar 9,964 dengan tingkat signifikansi 0,000, lebih kecil dari 0,200. Ini menunjukkan bahwa komunikasi guru dengan siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Dengan kata lain, guru yang mampu membangun komunikasi yang baik, terbuka, dan mudah dipahami oleh siswa dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Penelitian oleh Muhammad Raihan, Maryam Sulaeman, dan Nur Irsyadiah (2024) Penelitian ini berjudul "Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi

Belajar Peserta Didik di SMK Pelita 3 Jakarta" dan dipublikasikan dalam Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru dan motivasi belajar siswa. Kompetensi guru yang baik mendorong peningkatan semangat dan ketekunan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

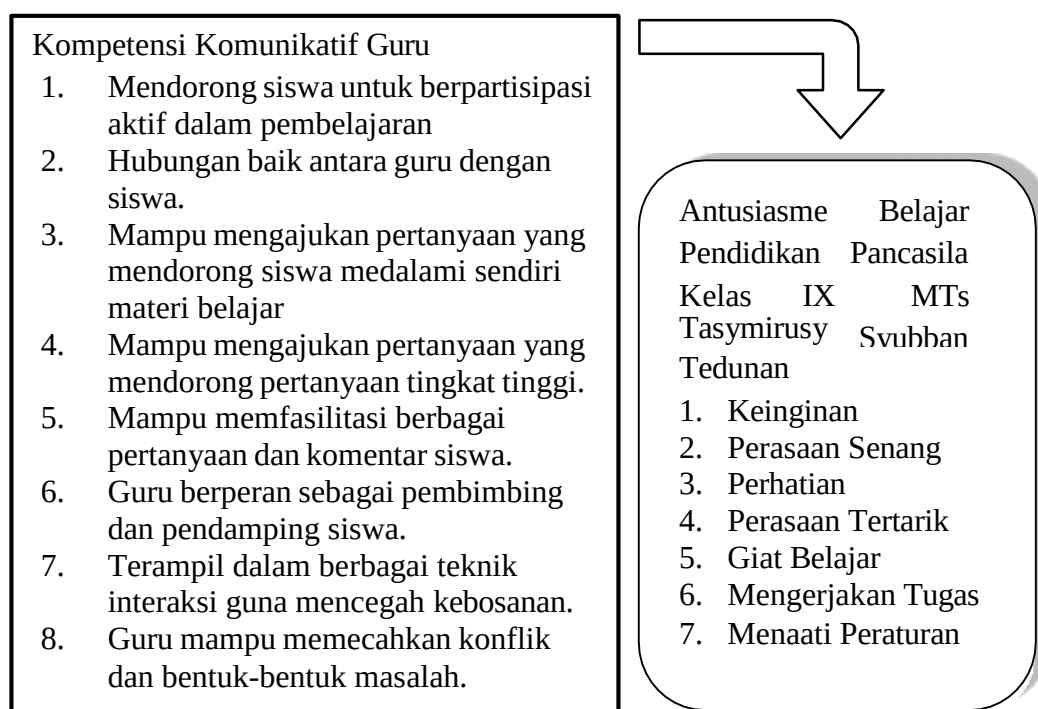
3. Penelitian oleh Pratiwi, Pitoewas, dan Yanzi (2020) Penelitian berjudul "Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Pancasila terhadap Aktivitas dan Antusiasme belajar Siswa di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung". Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, melibatkan 20 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Pancasila memiliki kategori cukup baik, namun aktivitas belajar siswa tergolong kurang aktif dan antusiasme belajar siswa tergolong kurang berminat. Analisis hipotesis menunjukkan adanya pengaruh kompetensi guru Pendidikan Pancasila terhadap aktivitas dan antusiasme belajar siswa.
4. Penelitian oleh Harahap dan Novri (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Interaksi Sosial Guru dengan Siswa terhadap Antusiasme belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 10 Kota Jambi" mengungkapkan bahwa interaksi sosial yang terjalin antara guru dan siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap antusiasme belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata interaksi sosial guru dengan siswa sebesar 65,37 (kategori baik), dan nilai rata-rata antusiasme belajar siswa sebesar 58,25 (kategori cukup). Dari hasil analisis regresi, diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,26 yang berarti bahwa interaksi sosial guru memberikan kontribusi sebesar 26% terhadap antusiasme belajar siswa.

5. Penelitian oleh Fahrul Rozi (2017) Penelitian berjudul "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa dalam konteks pendidikan agama. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi koefisien kontingensi. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan deskripsi teori di atas, maka dapat dibuat kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini indikator kompetensi komunikatif guru antara lain: Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran; Hubungan baik antara guru dengan siswa; Mampu mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa medalami sendiri materi belajar; Mampu mengajukan pertanyaan yang mendorong pertanyaan tingkat tinggi; Mampu memfasilitasi berbagai pertanyaan dan komentar siswa; Guru berperan sebagai pembimbing dan pendamping siswa; Terampil dalam berbagai teknik interaksi guna mencegah kebosanan; Guru mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah.
2. Indikator dari antusiasme belajar antara lain; Keinginan; Perasaan Senang; Perhatian; Perasaan Tertarik; Giat Belajar; Mengerjakan Tugas; Menaati peraturan.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian
(sumber: Analisis Peneliti)

D. Hipotesis Penelitian

Menurut H.M.Sukardi (2019:52) hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses inkuiri. Karena hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada atau fakta, atau dari kenyataan dari teori yang relevan. Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian pustaka, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis berupa;

Ha: Ada pengaruh antara kompetensi komunikatif guru terhadap antusiasme belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tasymirusy Syubban Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara

Ho: Tidak ada pengaruh antara kompetensi komunikatif guru terhadap antusiasme belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tasymirusy Syubban Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara.

BAB III

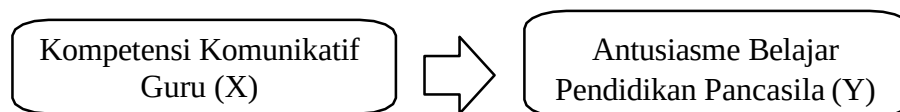
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan skala pengukuran data rasio dan menggunakan analisis data statistik. Menurut Sugiyono (2015:13) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2015:14) yaitu “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian
(sumber: Analisis Peneliti)

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tasymirusy Syubban, Desa Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan objektif dan subjektif sebagai berikut:

a. Alasan Objektif

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Pancasila (Pendidikan Pancasila) di kelas IX Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tasymirusy Syubban masih menghadapi sejumlah kendala, khususnya dalam hal kemampuan komunikasi guru. Cara penyampaian materi oleh guru Pendidikan Pancasila cenderung monoton dan kurang bervariasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi komunikatif guru berpotensi menjadi faktor yang memengaruhi antusiasme belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga lokasi ini dianggap relevan dan tepat untuk dijadikan objek penelitian.

b. Alasan Subjektif

Peneliti memiliki akses yang baik terhadap sekolah ini, baik dalam hal koordinasi dengan pihak sekolah maupun kemudahan dalam pengumpulan data. MTs Tasymirusy Syubban juga berada dalam jangkauan domisili peneliti, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan dan pengambilan data secara intensif dan terjadwal dengan baik.

Dengan mempertimbangkan kedua aspek tersebut, MTs Tasymirusy Syubban, Desa Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara dipilih peneliti sebagai lokasi yang tepat untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi Komunikatif Guru Terhadap Antusiasme Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IX.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22, 23 dan 24 Juli Tahun 2025.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah faktor yang berperan dalam peristiwa atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi. Menurut Sugiyono, (2015:61) variabel penelitian adalah konstruk (constructs) atau suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau objek kegiatan yang mempunyai variasi atau sifat yang akan dipelajari oleh peneliti.

Adapun penjabaran variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015:61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kompetensi Komunikatif Guru yang meliputi; mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran; hubungan baik antara guru dengan siswa; mampu mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa medalami sendiri materi belajar; mampu mengajukan pertanyaan yang mendorong pertanyaan tingkat tinggi; mampu memfasilitasi berbagai pertanyaan dan komentar siswa; guru berperan sebagai pembimbing dan pendamping siswa; terampil dalam berbagai teknik interaksi guna mencegah kebosanan; guru mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah.

2. Variabel Dependen

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Antusiasme Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IX MTs Tasymirusy Syubban. Namun, dalam penelitian ini, Antusiasme Belajar yang dimaksud antara lain yaitu; keinginan, perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik, giat belajar, mengerjakan tugas, menaati peraturan.

E. Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan yang berjumlah 56, yang siswa terdiri dari kelas IX A (26 siswa) dan kelas IX B (30 siswa).

Tabel 3.1 Sebaran Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IX A	26 siswa
2	IX B	30 siswa
	Total	56 siswa

Sumber: Buku Induk MTs Tasymirusy Syubban Tedunan.

2. Sampel dan Teknik Sampling

a. Sampel

Dalam penentuan sampel, Sugiyono (2019:143) mengemukakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500. Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel adalah seluruh siswa kelas

IX B MTs Tasymirusy Syubban Tedunan yang berjumlah 30 siswa. Siswa kelas IX B terpilih melalui proses undian.

b. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel yang akan digunakan (Ariska, 2017:42). Penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel di mana populasi dibagi ke dalam kelompok-kelompok (klaster), kemudian dipilih salah satu klaster secara acak, dan seluruh anggota dari klaster tersebut dijadikan sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan yang terdiri dari kelas IX A (26 siswa) dan kelas IX B (30 siswa). Melalui proses undian acak, kelas IX B terpilih sebagai klaster sampel, sehingga seluruh siswa kelas IX B yang berjumlah 30 orang dijadikan sebagai responden penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yaitu dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015:199). Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan *Skala Likert*. Sugiyono (2015:134) menyatakan bahwa “*Skala Likert*” digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Peneliti menggunakan jenis instrumen kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian Kuesioner

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negativ	
Kriteria	Nilai	Kriteria	Niai
Sangat setuju (SS)	4	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Kurang Setuju (KS)	2	Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	1	Tidak Setuju (TS)	4

Sumber: Analisis Peneliti

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (kuesioner) dalam melakukan fungsi ukurnya. Kuesioner mempunyai validitas yang tinggi apabila kuesioner tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat. Menurut Sugiyono (2015:125), uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu insrtrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji Validitas ini dilakukan terhadap siswa yang berjumlah 26 siswa kelas IX A MTs Tasymirusy Syubban Tedunan. Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan (Suharsimi Arikunto, 2010:168). Adapun Langkah-langkah uji validitas menggunakan bantuan SPSS 25 adalah sebagai berikut:

- Klik *Data View* (di bagian pojok kiri bawah) dan masukkan data skor kuesionernya.
- Selanjutnya, pilih menu *Analyze*, kemudian pilih sub menu *Correlate*, lalu pilih *Bivariate*.
- Kemudian muncul kotak baru, dari kotak dialog "*Bivariate Correlations*", masukkan semua variabel ke kotak *Variables*, lalu pilih OK untuk mengakhiri perintah.

Pengambilan keputusan uji validitas didasarkan pada acuan, jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dikatakan valid dan sebaliknya jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka dikatakan tidak valid. Berikut hasil uji validitas :

a. Uji validitas variabel kompetensi komunikatif guru (X)

Pengujian validitas kuesioner dilakukan terhadap kelas IX A. Dari 50 butir kuesioner **32 valid** dan 18 tidak valid, dengan perincian nomor (3, 4, 7, 8, 10, 12, 16, 17, 19, 22, 24, 25, 30, 33, 43, 48, 49 dan 50) tidak valid karena nilai $\text{sig} < 0,05$ maka butir soal tersebut dihilangkan. Sedangkan butir kuesioner nomor (1, 2, 5, 6, 9, 11, 13, 14, 15, 18, 20, 21, 23, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 46 dan 47) dinyatakan valid karena nilai $\text{sig} > 0,05$ sehingga dapat digunakan untuk penelitian, untuk lebih jelasnya (hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS 25 bisa dilihat pada lampiran 4 halaman 52. Adapun 32 kuesioner yang valid sudah mencakup semua indikator kompetensi komunikatif guru, bisa dilihat pada lampiran 7 halaman 54.

b. Uji validitas variabel Antusiasme belajar siswa (Y)

Pengujian validitas kuesioner dilakukan terhadap kelas IX A. Dari 50 butir kuesioner **34 valid** dan 16 tidak valid, dengan perincian nomor (2, 7, 12, 13, 14, 16, 21, 25, 26, 29, 30, 32, 33, 44, 45 dan 50) dinyatakan tidak valid karena nilai $\text{sig} < 0,05$ maka butir soal tersebut dihilangkan. Sedangkan butir kuesioner nomor (1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 27, 28, 31, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 46, 47, 48 dan 49) dinyatakan valid karena nilai $\text{sig} > 0,05$ sehingga dapat digunakan untuk penelitian, untuk lebih jelasnya (hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS 25) bisa dilihat pada lampiran 5 halaman 53. Adapun 34 kuesioner yang valid sudah memenuhi semua indikator kompetensi komunikatif guru, bisa dilihat pada bagian lampiran 7 halaman 54.

2. Reliabilitas

Menurut Sukmadinata (2008:229) dalam Hardiyanti, reliabilitas berkaitan

dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran instrumen. Uji reliabilitas dilakukan dengan mengambil data yang sudah di uji validitasnya. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan analisis program SPSS.25. Adapun Langkah-langkah adalah sebagai berikut:

- Aktifkan program SPSS sehingga menampilkan *spreadsheet*;
- Klik *Analyze*, kemudian pilih Scale dan pilih *Reliability Analysis*;
- Masukkan pada kolom item semua butir kuesioner kecuali skor total;
- Lalu pilih model pilih *alpha*;
- Lalu klik OK, sehingga muncul hasilnya

Menurut Ghazali, (2011:48), dalam SPSS diberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Conbarch Alpha* (α) $> 0,70$ dan jika nilai *Conbarch Alpha* (α) $< 0,70$ maka variabel dikatakan tidak reliabel, berikut hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan SPSS.25 :

Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Hasil uji reliabilitas variabel X		Keterangan
Reliability Statistic Kompetensi Komunikatif Guru		Reliabel karena $0,901 > 0,70$
Cronbach's Alpha	N of Items	
,901	32	
Hasil uji reliabilitas variabel Y		Keterangan
Reliability Statistic Antusiasme Belajar Siswa		Reliabel karena $0,900 > 0,70$
Cronbach's Alpha	N of Items	
,900	34	

Sumber: Hasil Analisis Penelitian

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* (α) variabel X yaitu sebesar 0,901, dan nilai *Cronbach Alpha* (α) variabel Y sebesar 0,900, maka dapat disimpulkan kedua variabel tersebut reliabel karena keduanya memiliki nilai *Cronbach Alpha* (α) melebihi 0,70.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Suatu data yang normal merupakan salah satu syarat untuk dilakukan uji parametrik. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25, langkah-langkahnya adalah: Buka SPSS → Masukkan semua skor total variabel X dan Y → klik menu *Analyze* → *Nonparametric Tests* → *Legacy Dialogs* → *1-Sample K-S* → Masukkan semua variabel ke kotak *Test Variable List* → Pada bagian distribusi *checklist Normaly* klik *Ok* untuk mengahiri. Adapun ketentuan uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika $\text{sig} > 0,05$ (artinya data dinyatakan terdistribusi normal)
- b. Apabila $\text{sig} < 0,05$ (artinya data dinyatakan terdistribusi tidak normal).

2. Pengujian Korelasi

Teknik analisis korelasi *product moment* ini digunakan untuk menentukan kecenderungan hubungan antara dua variabel interval atau rasio (Budiwanto, 2017:67). Uji korelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Adapun langkah-langkah uji korelasi *product moment* menggunakan SPSS 25 adalah sebagai berikut:

- a. Buka aplikasi SPSS dan klik *Data View*.
- b. pilih *Analyze*, lalu klik *Correlate*, kemudian klik *Bivariate*.
- c. Muncul "*Bivariate Correlations*" lalu masukkan semua variabel ke kotak *Variable*.
- d. klik *pearson*, kemudian pilih "*Two Tailed*".

- e. Selanjutnya klik OK untuk mengakhiri perintah.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji korelasi ini didasarkan pada dua acuan berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha$ (0,05), maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.
- b. Jika nilai r hitung (r_o) $> r$ tabel (r_t), maka hubungan antara variabel tersebut nyata secara statistik.

3. Analisis Regresi

Analisis regresi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara kompetensi komunikatif guru terhadap antusiasme belajar siswa. Uji regresi dilakukan melalui bantuan SPSS versi 25, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Buka program SPSS, pilih menu *Analyze*
- b. kemudian pilih *Regression* lalu klik Linear
- c. Setelah itu akan muncul Window baru, kemudian masuk variabel Y ke dalam kotak "*Dependent*" dan variabel X ke dalam kotak "*Independent*"
- d. klik "Ok" untuk mengakhiri langkah.

4. Uji determinasi

Uji determinasi atau R^2 digunakan untuk mengetahui berapa persen variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dalam hal ini digunakan untuk mengetahui berapa persen kompetensi komunikatif guru mempengaruhi antusiasme belajar siswa. Uji determinasi dilakukan melalui SPSS versi 25, untuk langkah-langkahnya sama seperti uji regresi, karena determinasi juga merupakan bentuk dari analisis regresi.

5. Uji F

Menurut Sugiyono (2019: 278), uji F digunakan untuk melihat adakah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini digunakan untuk mengetahui pengaruh mengetahui pengaruh antara kompetensi komunikatif guru terhadap antusiasme belajar siswa. Uji F dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25, untuk langkah-langkahnya sama seperti uji regresi, karena uji F juga merupakan bentuk dari analisis regresi.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji F ini didasarkan pada dua acuan berikut:

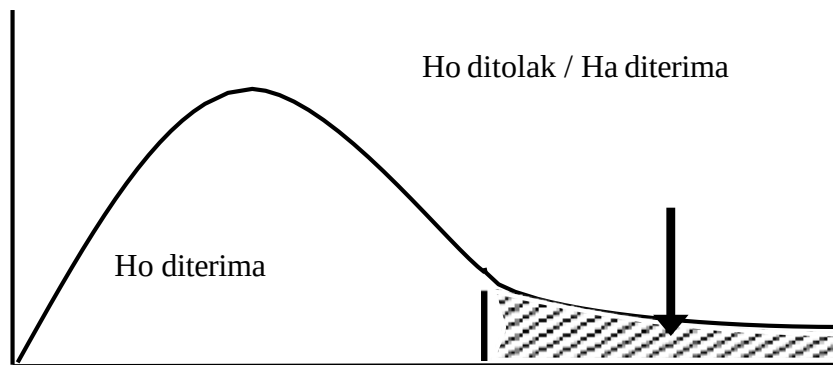
- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha$ (0,05), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai F hitung (F_o) $>$ F tabel (F_t), maka model regresi layak digunakan atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan penarik kesimpulan yang berakhir pada penerimaan atau penolakan hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan terlebih dahulu merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_o : \mu = 0$: Tidak ada pengaruh Kompetensi komunikatif Guru terhadap Antusiasme Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara.
- b. $H_a : \mu \neq 0$: Ada pengaruh Kompetensi komunikatif Guru terhadap Antusiasme Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji dalam bentuk uji satu pihak (*one-tail test*) ekor kanan, karena pengujian dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh (bukan perbedaan) dari variabel X terhadap variabel Y yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Grafik Hipotesis Penelitian
(sumber: Analisis Peneleitian)

Berdasarkan kurva di atas terlihat bahwa dalam uji dua pihak terletak pada pihak kanan dan pihak kiri . Dengan kesimpulan:

- a. Jika $(F \text{ hitung}) > (F \text{ tabel})$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh Kompetensi komunikatif Guru terhadap Antusiasme Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara.
- b. Jika $(F \text{ hitung}) < (F \text{ tabel})$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh Kompetensi komunikatif Guru terhadap Antusiasme Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tasymirusy Syubban merupakan sekolah yang terakreditasi B dan beralamat di Jl. Raya pecangaan Kedung KM.4, RT.03 RW.01, Desa tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. MTs Tasymirusy Syubban Tedunan didirikan pada tahun 1986. Jumlah seluruh siswa sebanyak 187 siswa, sedangkan jumlah guru dan karyawan sebanyak 20 orang.

VISI :

“Unggul dalam Prestasi, Tanggu dalam Kompetisi dan Berakhlakul karima”

MISI :

- a. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan berfikir aktif, kreatif dan aktif memecahkan masalah.
- b. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam, sehingga peserta didik menjadi jujur, amanah, sidiq, fatonah, disiplin, sportif, tanggung jawab, percaya diri, hormat kepada orang tua dan guru serta menyayangi sesama.

TUJUAN:

- 1) Mendidik, membina dan mempersiapkan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu dan beramal sholeh, memiliki keahlian, keterampilan, kreatif, kritis dan mandiri yang penuh

dedikasi dan tanggap terhadap perubahan dan perkembangan dunia.

- 2) Membela dan menjujung tinggi keadilan, kejujuran dan kebenaran dalam kehidupan masyarakat dengan santun dan dirindloi Allah SWT.

2. Sajian Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner yang sudah diuji validitasnya, dengan perincian variabel X sejumlah 32 butir kuesioner dan variabel Y berjumlah 34 butir kuesioner. Masing-masing butir kuesioner memiliki skor yang telah ditentukan sebagaimana telah disebutkan di bab III. Adapun rekap data hasil kuesioner adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi komunikatif guru

Data variabel kompetensi komunikatif guru berupa kuesioner yang berjumlah 32 butir kuesioner, yang didistribusikan kepada 30 responden. Rentang (*range*) jawaban antara skor tertinggi sampai dengan skor terendah adalah sebagai berikut:

$$32 \text{ (Jumlah kuesioner)} \times 4 \text{ (Skor Jawaban tertinggi)} = 128 \left\{ \frac{128}{128} \times 100 = 100 \right\}$$

$$32 \text{ (Jumlah kuesioner)} \times 1 \text{ (Skor Jawaban terendah)} = 32 \left\{ \frac{32}{128} \times 100 = 25 \right\}$$

$$\text{nilai tertinggi dikurang nilai terendah (skala 100)} \rightarrow \{100-25=75\}$$

$$\text{setelah itu hasilnya di bagi jumlah skala likert (4)} \rightarrow \left\{ \frac{75}{4} = 18,75 \right\}$$

18,75 dibulatkan menjadi 19 (interval), *Range* dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel X

Kategori	Interval Skor	Frekuensi
Baik sekali	82 - 100	0
Baik	63 - 81	29
Kurang	44 - 62	1
Kurang Sekali	25 - 43	0
Jumlah		30

Sumber: Hasil Analisis Penelitian

b. Antusiasme Belajar Siswa

Data variabel antusiasme belajar siswa berupa kuesioner yang berjumlah 34 butir kuesioner, yang didistribusikan kepada 30 responden. Rentang (*range*) jawaban antara skor tertinggi sampai dengan skor terendah adalah sebagai berikut:

$$34 \text{ (Jumlah kuesioner)} \times 4 \text{ (Skor Jawaban tertinggi)} = 136 \left\{ \frac{136}{136} \times 100 = 100 \right\}$$

$$34 \text{ (Jumlah kuesioner)} \times 1 \text{ (Skor Jawaban terendah)} = 34 \left\{ \frac{34}{136} \times 100 = 25 \right\}$$

nilai tertinggi dikurang nilai terendah (skala 100) $\rightarrow \{100-25=75\}$

setelah itu hasilnya di bagi jumlah skala likert (4) $\rightarrow \left\{ \frac{75}{4} = 18,75 \right\}$

18,75 dibulatkan menjadi 19 (interval). *Range* diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Y

Kategori	Interval Skor	Frekuensi
Baik sekali	82 - 100	1
Baik	63 - 81	20
Kurang	44 - 62	9
Kurang Sekali	25 - 43	0
Jumlah		30

Sumber: Hasil Analisis Penelitian

3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini didapat melalui beberapa tahapan uji yang telah ditentukan sebagaimana disebutkan di bab III. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan taraf signifikan 5%. Adapun dasar pengambilan dalam uji normalitas yakni:

- 1) Jika nilai sig. > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika nilai sig. < 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Pengujian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kompetensi Komunikatif Guru	Antusiasme Belajar Siswa
N		30	30
Normal Parameters^{a,b}	Mean	89,5667	92,3667
	Std. Deviation	6,47373	6,26695
Most Extreme Differences	Absolute	,135	,097
	Positive	,135	,097
	Negative	-,099	-,076
Test Statistic		,135	,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,172 ^c	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui nilai signifikansi variabel kompetensi komunikatif guru $0,172 > 0,05$ dan variabel antusiasme belajar siswa $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data variabel X (kompetensi komunikatif guru) dan Y (antusiasme belajar siswa) berdistribusi normal.

b. Uji Korelasi

Uji korelasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi komunikatif guru terhadap antusiasme belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. Berikut merupakan hasil dari uji korelasi:

Tabel 4.4 Hasil Uji Korelasi
Correlations

		Kompetensi Komunikatif Guru	Antusiasme Belajar Siswa
Kompetensi Komunikatif Guru	Pearson Correlation	1	,416 [*]
	Sig. (2-tailed)		,022
	N	30	30
Antusiasme Belajar Siswa	Pearson Correlation	,416 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	,022	
	N	30	30

Sumber: Hasil Analisis Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig $0,022 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara Kompetensi Komunikatif Guru terhadap Antusiasme Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara.

c. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara kompetensi komunikatif guru mempengaruhi antusiasme belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan. Pengujian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Berikut merupakan hasil dari uji regresi:

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	56,273	14,936		3,768
Kompetensi Komunikatif Guru	,403	,166	,416	2,423

Sumber: Hasil Analisis Penelitian

Diketahui nilai constant (a) sebesar 56,273 sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,403 sehingga persamaan regresinya $\{Y = 0,403 + 56,273 X\}$. Berdasarkan hasil regresi linear sederhana tersebut dapat diinterpretasikan: apabila Kompetensi Komunikatif Guru sebesar nol maka variabel Antusiasme Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan akan mempunyai nilai sebesar 56,273.

d. Uji Determinasi

Uji determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui berapa persen kompetensi komunikatif guru mempengaruhi antusiasme belajar siswa.

Pengujian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Berikut merupakan hasil dari uji determinasi:

Tabel 4.6 Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,416 ^a	,173	,144	5,79902

a. Predictors: (constant), Kompetensi komunikatif Guru

b. Dependent variable Antusiasme Belajar Siswa

Sumber: Hasil analisis penelitian

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel Kompetensi komunikatif guru berpengaruh 17,3% terhadap Antusiasme belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IX MTS Tasymirusy Syubban Tedunan Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. Sedangkan sisanya 82,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

e. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel X (kompetensi komunikatif guru) terhadap variabel Y (antusiasme belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IX MTS Tasymirusy Syubban Tedunan Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara). Pengujian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Berikut merupakan hasil dari uji F:

Tabel 4. 7 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	197,365	1	197,365	5,869	,022 ^b
	Residual	941,601	28	33,629		
	Total	1138,967	29			

a. Dependent variable Antusiasme Belajar Siswa

b. Predictors: (constant), Kompetensi komunikatif Guru

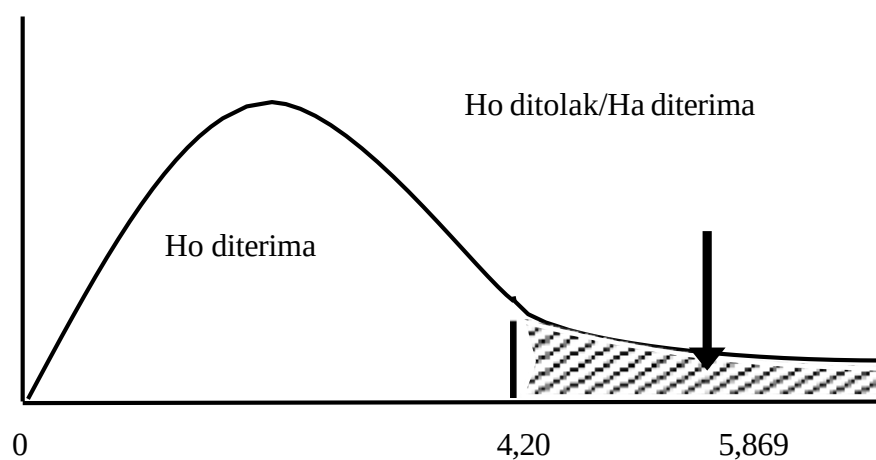
Sumber: Hasil Analisis Penelitian

Berdasarkan tabel di atas diperoleh F hitung sebesar $5,869 > F$ tabel sebesar 4,20 dengan nilai signifikan $0,022 < 0,05$, artinya kompetensi komunikatif guru berpengaruh terhadap antusiasme belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara.

f. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis sesuai yang telah dirumuskan di BAB III. Berdasarkan hasil uji F, diketahui nilai F hitung ($5,869 > F$ tabel (4,20) dan signifikansi ($0,022 < 0,05$, maka keputusan pengujian adalah $H_a : \mu \neq 0$ (H_a diterima dan H_o ditolak) artinya Ada pengaruh Kompetensi komunikatif Guru terhadap Antusiasme Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara.

Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa kompetensi komunikatif guru berpengaruh signifikan terhadap antusiasme belajar siswa kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara.



Gambar 4. 1 Grafik Hasil Hipotesis Penelitian (Sumber: Analisi Penelitian)

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya pengaruh antara kompetensi komunikatif guru terhadap antusiasme belajar pendidikan pancasila siswa kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. Hasil penelitian ini didukung dengan pendapat Santrock (2011:150) yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar siswa. Menurut Santrock, ketika guru mampu berkomunikasi dengan baik, siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan antusiasme dan keinginan mereka untuk belajar.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Supriyadi (2020:45) juga berpendapat bahwa interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pendapat ini diperkuat oleh teori komunikasi pendidikan dari Bavelas (2014:62) yang menjelaskan bahwa komunikasi dalam konteks pendidikan bukan hanya tentang penyampaian informasi, tetapi juga tentang membangun hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa. Teori ini menekankan bahwa komunikasi yang efektif mampu menciptakan iklim psikologis yang kondusif untuk pembelajaran, dimana siswa merasa dihargai, dipahami, dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.

Hasil sajian data menunjukkan bahwa mayoritas siswa menilai kompetensi komunikatif guru dan antusiasme belajar siswa kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan berada pada kategori baik, berbeda dengan observasi awal yang menunjukkan bahwa antusiasme belajar siswa rendah dan komunikasi guru kurang

efektif. Namun fenomena ini bukanlah kesalahan penelitian, melainkan dinamika yang umum dalam penelitian sosial. Hal ini dapat dijelaskan melalui pendapat Sugiyono (2015:48) yang menjelaskan bahwa data kuesioner mencerminkan persepsi subjektif responden. Selain itu, hal ini juga dapat dipengaruhi oleh *social desirability bias* yakni kecenderungan memberikan jawaban yang dianggap baik atau sesuai harapan sosial (Fisher, 1993:303). Dengan demikian, sajian data tetap sah digunakan meskipun arah temuan berbeda dengan observasi, selama instrumen telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Aspek lain yang perlu dicermati adalah hasil uji determinasi menunjukkan kompetensi komunikatif guru hanya memberi pengaruh 17,3% terhadap antusiasme belajar siswa kelas IX MTs Tasymirusy Syubba Tedunan, sementara 82,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Dalam konteks ini Field (2018:33) menjelaskan bahwa nilai R-square yang relatif kecil tidak selalu menunjukkan kualitas penelitian yang buruk, terutama dalam konteks penelitian pendidikan dan psikologi dimana banyak faktor tidak dapat dikontrol.

Rendahnya persentase pengaruh kompetensi komunikatif guru terhadap antusiasme belajar siswa kelas IX MTs Tasymirusy Syubba Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara juga dapat dijelaskan melalui teori multifaktor dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Bloom (1976:65) dalam taksonomi pembelajaran, di mana hasil belajar dan antusiasme siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang kompleks. Dalam konteks penelitian ini, kompetensi komunikatif guru adalah salah satu dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi antusiasme belajar siswa kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan.

Slameto (2015:57) juga menyatakan bahwa antusiasme belajar siswa dipengaruhi oleh tiga kelompok faktor utama: pertama, faktor internal yang meliputi minat, bakat, motivasi intrinsik, tingkat kecerdasan, dan kondisi fisik siswa; kedua, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, dukungan orang tua, dan lingkungan pergaulan; ketiga, faktor instrumental yang mencakup kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sarana prasarana sekolah.

Ryan & Deci (2020:24) juga berpendapat bahwa antusiasme belajar siswa dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor personal, sosial, dan kontekstual. Mereka menjelaskan bahwa meskipun kompetensi komunikatif guru penting, faktor-faktor seperti minat personal siswa, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar yang kondusif juga memiliki peran yang tidak kalah signifikan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, faktor-faktor lain yang berkontribusi sebesar 82,7% terhadap antusiasme belajar siswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini antara lain: minat bakat, motivasi intrinsik, tingkat kecerdasan, kondisi fisik siswa, lingkungan keluarga, kondisi ekonomi, dukungan orang tua, lingkungan pergaulan, kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sarana prasarana sekolah. Meskipun demikian, walaupun kompetensi komunikatif guru berpengaruh 17,3%, namun secara statistik tetap menunjukkan signifikansi dan memiliki dampak yang bermakna bagi peningkatan antusiasme belajar pendidikan pancasila siswa kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mulai dari pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dari variabel X (kompetensi komunikatif guru) dan variabel Y (antusiasme belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan), maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi komunikatif guru terhadap antusiasme belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara, hal ini dibuktikan dari beberapa hasil perhitungan yang didapat antara lain; pada uji korelasi mendapat nilai signifikansi $0,022 > 0,05$ yang artinya ada hubungan antara kompetensi komunikatif guru dengan antusiasme belajar Pendidikan Pancasila; pada uji regresi diperoleh $Y = 56,273 + 0,403X$, artinya ketika kompetensi komunikatif guru bernilai nol, antusiasme belajar Pendidikan Pancasila memiliki nilai 56,273; pada uji determinasi bahwa kompetensi komunikatif guru berpengaruh 17,3% terhadap antusiasme belajar Pendidikan Pancasila; pada uji F didapat nilai F hitung $5,869 > F \text{ tabel } 4,20$ yang artinya terdapat pengaruh antara kompetensi komunikatif guru dengan antusiasme belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara.

Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi, ada pengaruh antara kompetensi komunikatif guru terhadap antusiasme belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kompetensi komunikatif guru terhadap antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara, agar menjadi lebih baik maka saran yang dapat peneliti ajukan antara lain;

1. Bagi kepala sekolah, agar lebih memperhatikan pola komunikasi guru kepada siswa seperti dengan membimbing dan memfasilitasi kegiatan pembinaan kompetensi guru khususnya kompetensi komunikatif.
2. Bagi guru Pendidikan Pancasila, agar lebih memperhatikan kompetensi komunikatifnya, dengan terus melakukan evaluasi, refleksi serta meningkatkan kompetensi komunikatifnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, M. 2015. *Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Antusiasme Belajar Melalui Pendekatan Reciprocal Teaching*. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aini, Z. 2019. *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 18 Rejang Lebong*. Disertasi, IAIN Curup.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariska, Y. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astriani, E. 2018. *Kompetensi komunikatif*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Azis, M. A., & Bi Amrillah, I. A. 2024. *Pendidikan sebagai sistem dan komponen: Memahami interpendensi dan hubungan komponen pendidikan*. Sindoro: Cendikia Pendidikan.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2024. *Kamus besar bahasa Indonesia* (KBBI daring). <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Bavelas, J. (2014). *Communication in Education*. New York: Routledge.
- Bhubha, J., Faturrachman, M. A., & Rukman, A. A. 2024. *Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 11 Pangkep*. Jurnal Guru Pencerah Semesta, 2(3).
- Bloom, B. S. (1976). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I: Cognitive Domain*. New York: David McKay Company.
- Brophy, J. 2020. *Motivating Students to Learn*. New York: Routledge.
- Budiwanto, Setyo. 2017. *Metode Statistika untuk Mengolah Data Keolahragaan*. Malang: UM Press.
- Canale, M., & Swain, M. 1980. *Theoretical Bases of Communicative Approaches to Second Language Teaching and Testing*. Applied Linguistics.

- Cholisin. 2020. *Pendidikan Kewarganegaraan: Paradigma Terbaru untuk Demokrasi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, O. U. 2021. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fahrul, Rozi. 2017. *Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Field, A. 2018. *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. London: Sage
- Fisher, R. J. 1993. *Social Desirability Bias and the Validity of Indirect Questioning*. *Journal of Consumer Research*, 20(2), 303–315
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- H.M Sukardi. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: P.T Bumi Aksara.
- Handayani, S., Akbar, A. M., & Septia, N. (2025). *Konsep pendidikan sebagai suatu sistem dan komponen sistem pendidikan*. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1).
- Haqi, Luqman. 2016. *Pengaruh Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Harahap, N. H., & Novri. 2019. *Pengaruh Interaksi Sosial Guru dengan Siswa terhadap Antusiasme belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas XI IPS SMAN 10 Kota Jambi*. Repository Universitas Jambi.
- Hardiyanti, Siti. 2020. *Pengaruh Pendidikan Pancasila dan Kepramukaan terhadap Antusiasme belajar siswa Kelas X SMA Islam Sudirman Bruno Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo*, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, Ungaran.
- Hatta, HM. 2018. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

- Hidayat, Syarif. 2013. *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Intaniasari, Y., Utami, R. D., Purnomo, E., & Aswadi, A. 2022. *Menumbuhkan antusiasme belajar melalui media audio visual pada siswa sekolah dasar*. Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran.
- Kemendikbudristek. 2022. Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemuihan Pembelajaran. Jdih.kemdikbud.go.id
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khosiyati, N. 2010. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusman, M. 2019. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas*. Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan.
- Masdul, M. R. 2018. *Komunikasi pembelajaran*. Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman.
- Mulyana, D. 2022. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2021. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiansah, T. H. 2022. *Meningkatkan Antusiasme belajar Siswa dengan Media Pembelajaran Konvensional Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Pendidikan dan Konseling.
- Pratama, R. 2022. *Pengaruh Antusiasme Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Jakarta*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 10(2), 45.
- Pratiwi, I. A., Pitoewas, B., & Yanzi, H. 2020. *Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Pancasila terhadap Aktivitas dan Antusiasme belajar Siswa*. Jurnal Kultur Demokrasi, 3(4).
- Raihan, M., Sulaeman, M., & Irsyadiah, N. 2024. *Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMK Pelita 3 Jakarta*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 1(2).

- Ryan, R. M., & Deci, E. L. 2020. *Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions*. Contemporary Educational Psychology.
- Sagala, S. 2019. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Samani, M. 2011. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali.
- Sanjaya, W. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. 2011. *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Setiawati, I., & Aziz, M. Z. 2021. *Pengaruh Komunikasi Guru dengan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palembang*. Ad- Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan.
- Slameto. 2015 *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi, A. 2020. *Pengaruh Komunikasi Guru terhadap Antusiasme Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan, 12(1), 40-50.
- Wahyu, W., Maulana, W., Fitriyah, MA, Zulkardi, Z., & Sari, N. 2021. *Peran Etika Profesi Guru Matematika dalam Menghadapi Tantangan Abad 21*. PHI: Jurnal Pendidikan Matematika.
- Yosal, Irianta. 2013. *Komunikasi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas Penelitian



YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. TentaraPelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514

Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 153/A.1/3/VII/2025

Lampiran : 1 (satu) eksemplar

Hal : Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Kepala MTS Tasymirusy Syubban Tedunan
di
Jepara

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswah, pemberi peringatan dan petunjuk bagi seluruh umat.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini.

Nama : M. Aditya Rohman

NPM : 21310025

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Progdi : PPKn

Akan mengadakan penelitian guna penulisan skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Kompetensi Komunikatif Guru Terhadap Antusiasme Belajar Siswa Kelas IX MTS Tasymirusy Syubban Tedunan Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara”

Sehubungan dengan itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah agar yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan Penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perkenan dan perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ungaran, 21 Juli 2025


Dr. H. Sri Widayati, M.Si
NIDN. 0615086302

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**MADRASAH TSANAWIYAH TASYMIRUSY SYUBBAN
TEDUNAN KEDUNG JEPARA**

Jl. Raya Tedunan Rt 03/01 Kedung Jepara, Kode Pos (59463) Telp. 0852290211495
Email: mts_tsytedunan@gmail.com. Website: mts_tsytedunan@yahoo.co.id.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 027/MTs-tsy/S.Ket/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tasyimirusy Syubban Tedunan, menerangkan bahwa nama sebagaimana di bawah ini :

Nama : Muhammad Aditya Rohman
NIM : 21310025
Universitas : Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : PPKn

Nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di MTs Tasyimirusy Syubban Tedunan pada tanggal 22, 23 dan 24 Juli 2025 dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Komunikatif Guru Terhadap Antusiasme Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IX MTs Tasyimirusy Syubban Tedunan Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 26 Juli 2025

Kepala Madrasah



NIMAR FARUQ, S. Ag.

Lampiran 3 Kartu Bimbingan Penulisan Skripsi

TANGGAL	KETERANGAN BIMBINGAN	TTD PEMBIMBING
14/5-2025	Bab I -	
24/5-2025	Proposal	
26-5-25	Perbaikan proposal	
02-5-25	Perbaikan/revisi	
03-05-25	Perkayaan proposal	
21-05-25	Perkayaan Rancu	
22-7-2025	Penyempurnaan (Revisi/Proposal)	
6-8-25	Pengajuan hasil	
12-8-25	Revisi hasil	
14-08-25	Perkayaan hasil	
14-8-2025	Persetujuan Skripsi	

Ungaran, 14 Agustus 2025

Ketua Program Studi,


M. L. F. Bahaqul M. Pol



KARTU BIMBINGAN
PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama Mahasiswa : Muhammad Aditya Rahman
NPM : 21310025
Program Studi : PPKn
Pembimbing Utama : Dr. Sutomo, M. Pd.
Pembimbing Pendamping : Dra. Sri Widayati, M. Si.

Judul : Pengaruh kompetensi komunikasi Guru Terhadap Antusiasme Belajar Siswa Kelas IX MTs Tasymusy Syubban Teduran Kecamatan Kedung Kawanten Jember.

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN
2024

Lampiran 4 Hasil validitas Kompetensi Komunikatif Guru

	Kues 1	Kues 2	Kues 3	Kues 4	Kues 5	Kues 6	Kues 7	Kues 8	Kues 9	Kues 10
Pearson Correlation	,434*	,437*	,169	,151	,485*	,415*	,291	,281	,436*	,327
Sig. (2-tailed)	,027	,026	,408	,462	,012	,035	,149	,165	,026	,103
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
	Kues 11	Kues 12	Kues 13	Kues 14	Kues 15	Kues 16	Kues 17	Kues 18	Kues 19	Kues 20
Pearson Correlation	,429*	,037	,532**	,490*	,419*	,201	,371	,606**	,299	,662**
Sig. (2-tailed)	,029	,856	,005	,011	,033	,326	,062	,001	,137	,000
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
	Kues 21	Kues 22	Kues 23	Kues 24	Kues 25	Kues 26	Kues 27	Kues 28	Kues 29	Kues 30
Pearson Correlation	,476*	,008	,465*	,219	,349	,559**	,464*	,425*	,392*	,084
Sig. (2-tailed)	,014	,968	,017	,283	,080	,003	,017	,030	,047	,684
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
	Kues 31	Kues 32	Kues 33	Kues 34	Kues 35	Kues 36	Kues 37	Kues 38	Kues 39	Kues 40
Pearson Correlation	,595**	,489*	,189	,665**	,480*	,466*	,492*	,410*	,452*	,399*
Sig. (2-tailed)	,001	,011	,356	,000	,013	,016	,011	,037	,021	,043
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
	Kues 41	Kues 42	Kues 43	Kues 44	Kues 45	Kues 46	Kues 47	Kues 48	Kues 49	Kues 50
Pearson Correlation	,507**	,448*	,036	,550**	,480*	,424*	,398*	-,068	,312	,268
Sig. (2-tailed)	,008	,022	,860	,004	,013	,031	,044	,740	,121	,186
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26

Kuesioner yang berwarna hijau menandakan valid karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 yang ditandai warna kuning

Diketahui 32 Kuesioner dinyatakan valid karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 yang ditandai warna kuning

Lampiran 5 Hasil Uji validitas Antusiasme Belajar Siswa

	Kues 1	Kues 2	Kues 3	Kues 4	Kues 5	Kues 6	Kues 7	Kues 8	Kues 9	Kues 10
Pearson Correlation	,453*	-,318	,414*	,474*	,424*	,412*	-,031	,508**	,461*	,445*
Sig. (2-tailed)	,020	,114	,036	,014	,031	,037	,880	,008	,018	,023
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
	Kues 11	Kues 12	Kues 13	Kues 14	Kues 15	Kues 16	Kues 17	Kues 18	Kues 19	Kues 20
Pearson Correlation	,441*	,291	,055	,227	,507**	,213	,619**	,510**	,500**	,413*
Sig. (2-tailed)	,024	,149	,791	,264	,008	,297	,001	,008	,009	,036
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
	Kues 21	Kues 22	Kues 23	Kues 24	Kues 25	Kues 26	Kues 27	Kues 28	Kues 29	Kues 30
Pearson Correlation	,289	,410*	,477*	,505**	,206	,302	,598**	,452*	,263	,263
Sig. (2-tailed)	,153	,037	,014	,008	,313	,134	,001	,020	,194	,194
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
	Kues 31	Kues 32	Kues 33	Kues 34	Kues 35	Kues 36	Kues 37	Kues 38	Kues 39	Kues 40
Pearson Correlation	,451*	,209	,302	,482*	,604**	,405*	,468*	,409*	,493*	,473*
Sig. (2-tailed)	,021	,305	,133	,013	,001	,040	,016	,038	,010	,015
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
	Kues 41	Kues 42	Kues 43	Kues 44	Kues 45	Kues 46	Kues 47	Kues 48	Kues 49	Kues 50
Pearson Correlation	,548**	,442*	,464*	-,024	,310	,415*	,411*	,489*	,659**	,226
Sig. (2-tailed)	,004	,024	,017	,905	,123	,035	,037	,011	,000	,267
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26

Kuesioner yang berwarna hijau menandakan valid karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 yang ditandai warna kuning

Diketahui 34 Kuesioner dinyatakan valid karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 yang ditandai warna kuning

Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi komunikatif Guru

No	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	Positif (1,2,3)	3
2	Hubungan baik antara guru dengan siswa	Positif (4,5) Negatif (6)	3
3	Mampu mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa mendalami sendiri materi belajar	Positif (7,8,9,10)	4
4	Mampu mengajukan pertanyaan yang mendorong pertanyaan tingkat tinggi	Positif (11,12)	2
5	Mampu memfasilitasi berbagai pertanyaan dan komentar siswa	Positif (13,14,16,17) Negatif (15)	5
6	Guru berperan sebagai pembimbing dan pendamping siswa	Positif (18,19,20,22) Negatif (21)	5
7	Terampil dalam berbagai teknik interaksi guna mencegah kebosanan	Positif (23,24,25,27) Negatif (26)	5
8	Guru mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah	Positif (28,30) Negatif (29,31,32)	5
JUMLAH			32

Lampiran 7 Kisi-Kisi Instrumen Antusiasme belajar

No	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Keinginan	Positif (1,2,3,4,5)	5
2	Perasaan Senang	Positif (6,7,8), Negatif (9)	4
3	Perhatian	Positif (10), Negatif (11)	2
4	Perasaan Tertarik	Positif (12,13,14,15,16,19), Negatif (17,18)	8
5	Giat Belajar	Positif (20,22), Negatif (21)	3
6	Mengerjakan Tugas	Positif (23,24,25,26,27,28) Negatif (29)	7
7	Menaati Peraturan	Positif (30,31), Negatif (32,33,34)	5
JUMLAH			34

Lampiran 8 Bukti Isian Kuesioner Siswa (Kompetensi Komunikatif)

KUESIONER KOMPETENSI KOMUNIKATIF GURU

IDENTITAS

Nama : Alisa Deviana

Kelas : IX-B

No. Absen : 5

$$\frac{99}{128} \times 100 = 77.34$$

PETUNJUK PENGISIAN

- Isilah identitas pribadi anda di bawah ini sesuai dengan keadaan anda.
- Silakan beri tanda centang (✓) pada salah satu kolom sesuai dengan pendapat Anda.

No	Pernyataan	😊 Sangat Setuju	👉 Setuju	😐 Kurang Setuju	👎 Sangat Kurang Setuju
1	Guru mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pelajaran.	✓			
2	Setiap pembelajaran berlangsung, guru memberikan arahan agar siswa mengikuti pelajaran dengan baik.	✓			
3	Guru senantiasa memberikan arahan agar siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar.	✓			
4	Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan pendapat dalam diskusi kelas.		✓		
5	Guru memiliki keakraban yang intens dengan anda setiap kegiatan belajar.		✓		
6	Anda tidak segan bertanya kepada guru setiap kali mengalami kesulitan belajar.			✓	
7	Guru bersikap pilih kasih dan membedakan-bedakan siswa dalam pembelajaran.			✓	
8	Guru sering bertanya apa siswa tertarik untuk mendalami materi belajar.		✓		
9	Pertanyaan yang diajukan guru dalam pembelajaran membuat anda semakin tertarik terhadap materi pelajaran.	✓			
10	Ketika pembelajaran berlangsung, guru mengajukan pertanyaan yang membuat anda semakin tertarik mendalami materi.			✓	
11	Guru sering memberikan soal ujian dengan kata-kata seperti "berikan pendapatmu."			✓	
12	Guru sering memberi soal ujian dengan kata-kata seperti "jelaskan dan berikan contoh."	✓			
13	Guru memberikan pertanyaan dengan kata-kata seperti "bandingkan."			✓	

14	Guru mampu memfasilitasi pertanyaan yang diajukan oleh siswa.	✓			
15	Ketika anda berdiskusi kelompok, guru mampu mengarahkan jalannya diskusi sehingga diskusi berjalan hingga selesai.		✓		
16	Guru kesulitan mengelola perbedaan pendapat saat diskusi berlangsung.		✓		
17	Anda dapat beradu argumen dengan teman sebab guru mampu memfasilitasi jalannya diskusi kelas.		✓		
18	Guru memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat.		✓		
19	Guru membimbing siswa yang datang terlambat masuk kelas.			✓	
20	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam kelas.		✓		
21	Ketika anda membutuhkan bantuan guru saat remidi, guru dengan tanggap memberi bantuan.				✓
22	Guru tidak pernah mendampingi siswa yang kesulitan mengerjakan tugas.				✓
23	Guru memberikan bimbingan individual kepada siswa yang membutuhkan perhatian khusus.		✓		
24	Guru tidak pernah memberikan ice breaking sehingga pembelajaran terasa membosankan.				✓
25	Guru mengajar dengan cara yang menyenangkan seperti memberikan kuis ketika pembelajaran.		✓		
26	Guru menggunakan nada bicara dan gestur tubuh yang menyenangkan ketika pembelajaran.				✓
27	Guru tidak pernah mengajak siswa belajar di luar kelas meskipun siswa terlihat jenuh.		✓		
28	Guru menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan seperti bernyanyi.		✓		
29	Guru membantu anda untuk memecahkan masalah ketika diskusi berlangsung.		✓		
30	Guru tidak memberikan bantuan ketika siswa kesulitan menjawab pertanyaan.			✓	
31	Ketika ada siswa yang membolos, guru memberikan sanksi.				✓
32	Guru tidak membantu menyediakan referensi tambahan untuk siswa.				✓

Lampiran 9 Bukti Isian Kuesioner Siswa (Antusiasme Belajar Siswa)

IDENTITAS

Nama : *Mukhammad Rizki Fakh*
Kelas : *IX B*
No. Absen : *19*

92 $\frac{92}{136} \times 100 = 67.64$

PETUNJUK PENGISIAN

- 1. Isilah identitas pribadi anda di bawah ini sesuai dengan keadaan anda.
- 2. Silakan beri tanda centang (✓) pada salah satu kolom sesuai dengan pendapat Anda.

No	Pernyataan	 Sangat Setuju	 Setuju	 Kurang Setuju	 Sangat Kurang Setuju
1	Anda serius setiap mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila		✓		
2	Anda mengikuti pelajaran karena benar-benar ingin mendalami materi pembelajaran Pendidikan Pancasila.		✓		
3	Anda rajin mengerjakan tugas karena keinginan dari diri sendiri.	✓			
4	Anda rajin belajar karena ingin mendalami materi pembelajaran Pendidikan Pancasila.				✓
5	Anda memiliki motivasi tinggi untuk berprestasi dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.				✓
6	Ketika mengikuti pelajaran, anda senang terhadap apa yang sedang dipelajari.				✓
7	Anda merasa senang ketika guru menyampaikan materi pelajaran.				✓
8	Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran dengan penuh semangat, anda merasa senang.				✓
9	Anda malas mengerjakan tugas ketika suasana kelas tidak kondusif.	✓			
10	Anda memperhatikan setiap materi/penjelasan yang dilakukan oleh guru.				✓
11	Anda sulit berkonsentrasi meskipun guru sudah meminta untuk fokus.	✓			
12	Anda memperhatikan teman anda ketika berpendapat dengan sungguh-sungguh.	✓			
13	Anda mencatat setiap poin-poin penting penjelasan yang disampaikan oleh guru.	✓			
14	Anda fokus mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan materi.	✓			
15	Anda sangat tertarik pada penjelasan guru yang mengajar menggunakan media.		✓		

16	Anda dengan sungguh-sungguh berkonsentrasi ketika kegiatan belajar berlangsung.				✓
17	Anda sering tidak duduk dengan tertib saat kegiatan belajar berlangsung.	✓			
18	Anda tidak tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang materi pembelajaran.		✓		
19	Anda tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila.		✓		
20	Anda senang mengikuti pelajaran tambahan yang berhubungan dengan materi pembelajaran.				✓
21	Anda tidak pernah bertanya meskipun mengalami kesulitan memahami materi.		✓		
22	Anda berusaha keras untuk mendapatkan nilai terbaik dalam setiap ujian.				✓
23	Anda sering terlambat mengumpulkan PR.				✓
24	Anda mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru.	✓			
25	Ketika mengalami kesulitan belajar, anda senang meminta tugas tambahan kepada guru.			✓	
26	Anda tidak mau membantu guru ketika diminta melakukan sesuatu di kelas.			✓	
27	Anda senang mengerjakan tugas tambahan yang diberikan oleh guru.	✓			
28	Anda mengerjakan tugas dengan teliti dan sesuai dengan instruksi yang diberikan.				✓
29	Anda mengerjakan tugas seadanya tanpa berusaha maksimal.				✓
30	Anda senantiasa menaati tata tertib sekolah.				✓
31	Anda pulang tepat waktu.	✓			
32	Anda sering melanggar waktu istirahat yang telah ditentukan.			✓	
33	Anda kerap terlambat mengumpulkan tugas.				✓
34	Anda jarang mengikuti instruksi dan petunjuk yang diberikan guru.				✓

Lampiran 10 Tabulasi kuesioner Komunikatif Guru

No.	RESPONDEN	KUESIONER KOMPETENSI KOMUNIKATIF GURU IX B																																TOTAL SKOR	SKALA 100	PEM BULATAN	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32				
1	RSPNDN 1	4	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	1	3	3	2	4	3	2	3	2	85	66,4	66	
2	RSPNDN 2	3	4	4	4	3	3	2	1	2	2	1	1	1	1	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	1	4	1	4	1	89	69,5	70	
3	RSPNDN 3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	2	2	3	88	68,8	69	
4	RSPNDN 4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	87	68	68
5	RSPNDN 5	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	99	77,3	77	
6	RSPNDN 6	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	2	4	3	84	65,6	66	
7	RSPNDN 7	4	4	4	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	2	3	2	4	4	2	3	3	1	4	2	99	77,3	77	
8	RSPNDN 8	3	4	3	3	3	4	1	3	4	4	2	1	2	3	4	1	2	4	4	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	1	4	86	67,2	67	
9	RSPNDN 9	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	1	95	74,2	74	
10	RSPNDN 10	4	4	4	3	4	3	1	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	2	99	77,3	77
11	RSPNDN 11	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	85	66,4	66	
12	RSPNDN 12	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	1	2	2	3	1	3	3	4	2	3	2	82	64,1	64	
13	RSPNDN 13	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	90	70,3	70
14	RSPNDN 14	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	103	80,5	80
15	RSPNDN 15	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	1	4	4	1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	89	69,5	70	
16	RSPNDN 16	3	3	3	3	3	2	1	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	1	3	1	85	66,4	66	
17	RSPNDN 17	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	1	2	3	2	4	2	87	68	68	
18	RSPNDN 18	4	3	4	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	4	3	1	3	4	3	4	4	2	3	2	3	4	2	3	3	4	2	1	91	71,1	71	
19	RSPNDN 19	2	4	4	4	4	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	3	4	2	1	3	1	2	2	2	3	3	1	3	2	77	60,2	60	
20	RSPNDN 20	3	3	4	3	3	3	1	3	1	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	1	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	87	68	68	
21	RSPNDN 21	4	4	3	3	3	4	1	3	1	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	1	3	2	4	3	2	4	3	2	3	4	95	74,2	74	
22	RSPNDN 22	3	4	3	4	3	2	1	4	3	3	2	4	3	3	3	1	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	1	4	1	91	71,1	71	
23	RSPNDN 23	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	86	67,2	67	
24	RSPNDN 24	3	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	2	3	1	3	2	2	81	63,3	63	
25	RSPNDN 25	3	4	3	3	3	4	1	2	3	4	2	1	2	3	4	1	2	4	3	4	3	1	1	3	3	4	1	2	4	2	4	2	86	67,2	67	
26	RSPNDN 26	4	4	3	4	3	4	1	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	2	3	1	3	3	1	3	3	1	4	1	96	75	75	
27	RSPNDN 27	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	4	3	99	77,3	77	
28	RSPNDN 28	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	97	75,8	76	
29	RSPNDN 29	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	88	68,8	69	
30	RSPNDN 30	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	4	1	3	2	2	3	2	3	4	1	4	2	81	63,3	63	

Lampiran 11 Tabulasi kuesioner Antusiasme Belajar

No.	RESPONDEN	KUESIONER ANTUSIASME BELAJAR SISWA IX B																																		TOTAL SKOR	SKALA 100	PEM BULATAN	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34				
1	RSPNDN 1	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	2	3	3	2	4	1	2	3	2	2	4	1	3	1	2	2	3	3	4	3	2	1	1	88	64,71	65		
2	RSPNDN 2	3	4	2	3	2	4	2	3	4	3	3	3	2	4	3	4	1	2	3	4	2	4	1	4	2	1	2	4	2	4	4	3	2	3	97	71,32	71	
3	RSPNDN 3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	91	66,91	67	
4	RSPNDN 4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	91	66,91	67	
5	RSPNDN 5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	2	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	94	69,12	69	
6	RSPNDN 6	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	1	2	3	2	3	4	1	4	1	2	1	4	2	4	3	2	1	1	90	66,18	66	
7	RSPNDN 7	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	4	1	4	3	1	3	4	2	4	4	1	1	1	97	71,32	71	
8	RSPNDN 8	4	3	4	3	2	2	3	3	1	3	2	4	2	2	1	2	4	3	3	1	2	4	3	4	4	2	3	1	3	2	2	3	3	2	90	66,18	66	
9	RSPNDN 9	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	1	3	4	2	3	3	1	3	3	1	1	2	93	68,38	68	
10	RSPNDN 10	3	4	2	4	2	2	3	3	1	3	2	4	2	2	1	2	1	4	3	2	4	1	2	3	2	3	1	4	3	2	3	4	2	1	85	62,5	63	
11	RSPNDN 11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	90	66,18	66	
12	RSPNDN 12	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	83	61,03	61	
13	RSPNDN 13	3	4	2	3	2	4	3	4	4	4	2	3	2	4	2	4	2	1	2	1	2	4	1	4	1	1	2	4	2	4	4	2	2	1	90	66,18	66	
14	RSPNDN 14	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	1	1	2	2	3	3	1	2	1	2	3	4	3	2	1	4	94	69,12	69	
15	RSPNDN 15	3	3	2	4	3	3	3	4	2	2	3	1	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	1	4	2	3	2	4	3	4	3	3	1	97	71,32	71
16	RSPNDN 16	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	1	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	1	88	64,71	65	
17	RSPNDN 17	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	2	2	2	2	4	3	3	4	1	2	1	4	2	4	3	2	3	2	96	70,59	71	
18	RSPNDN 18	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	89	65,44	65	
19	RSPNDN 19	3	3	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	3	2	1	2	3	4	3	2	1	4	3	3	4	2	4	2	4	2	4	3	92	67,65	68	
20	RSPNDN 20	3	4	1	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	3	2	1	3	4	2	1	3	4	2	4	2	3	4	2	4	4	1	3	4	2	98	72,06	72	
21	RSPNDN 21	3	3	4	3	4	4	3	4	1	4	2	3	4	4	4	4	1	3	4	4	2	4	2	4	4	3	1	4	4	3	4	1	2	3	104	76,47	76	
22	RSPNDN 22	2	3	4	3	2	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	4	2	4	2	3	2	2	3	4	2	4	4	1	2	2	95	69,85	70
23	RSPNDN 23	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	2	88	64,71	65	
24	RSPNDN 24	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	3	2	3	2	2	4	4	2	1	2	2	3	4	4	4	3	3	2	99	72,79	73
25	RSPNDN 25	3	2	1	4	1	3	2	1	4	2	3	1	3	2	3	2	4	2	4	3	2	1	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	82	60,29	60	
26	RSPNDN 26	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	2	1	3	3	1	4	1	4	3	1	3	3	2	4	4	1	1	1	97	71,32	71	
27	RSPNDN 27	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	111	81,62	82	
28	RSPNDN 28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	2	2	2	93	68,38	68	
29	RSPNDN 29	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	1	2	2	1	2	4	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2	85	62,5	63		
30	RSPNDN 30	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	84	61,76	62	

Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian

 Dokumentasi 1	Peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpin (MTs Tasymirusy Syubban Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara). Selasa, 22 Juli 2025
 Dokumentasi 2	Siswa kelas IX A mengerjakan kuesioner uji validitas variabel Y (Kompetensi Komunikatif Guru) dan variabel X (Antusiasme Belajar Pendidikan Pancasila). Rabu, 23 Juli 2025
 Dokumentasi 3	Siswa kelas IX B mengerjakan kuesioner final variabel X (Kompetensi Komunikatif Guru) dan variabel Y (Antusiasme Belajar Pendidikan Pancasila). Kamis, 24 Juli 2025
 Dokumentasi 4	Siswa kelas IX B mengumpulkan kuesioner final variabel X (Kompetensi Komunikatif Guru) dan variabel Y (Antusiasme Belajar Pendidikan Pancasila). Kamis, 24 Juli 2025

Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup Peneliti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Aditya Rohman dilahirkan di Jepara, 12 Oktober 2003. Dalam kesehariannya, ia sering dipanggil Aditya. Anak pertama dari tiga bersaudara, lahir dari pasangan bapak Abdul Rofiq dan ibu Sayyidah. Ia bertempat tinggal di RT 14 RW 04 Desa Sowon Lor Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Di usia 6 tahun tepatnya tahun 2009, ia mulai mengenyam pendidikan formal di MI Thamrinut Thullab Sowon Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. kemudian pada tahun 2015 melanjutkan sekolah di MTs Miftahul Huda Bulungan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara dan Ponpes Telaga Biru Jepara, ia terpilih sebagai tim Paduan Suara untuk mengikuti lomba hingga akhirnya mendapat juara 1 tingkat Kabupaten Jepara. Tahun 2018 ia melanjutkan pendidikan di MA Matholi`ul Huda Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara lulus tahun 2021.

Pada tahun 2021 ia melanjutkan kuliah di salah satu Perguruan Tinggi di Kabupaten Semarang yaitu Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS). Mengambil Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Selama menjadi mahasiswa ia menetap di asrama mahasiswa UNDARIS. Ia sempat ikut dalam kepengurusan organisasi eksternal kampus yaitu menjadi Bendahara Rayon FKIP PMII Komisariat Sudirman.